
REDESAIN AREA KERJA UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN KARYAWAN PADA KAFE RAGIL KUNING KOPI DENGAN METODE PARTISIPATORI

Muhammad Naufal Hakim¹, Purwanto², Javier Rafif Nasrullah³, Moh Abdu Robbin Nabi⁴,
Mega Rahayu Hardiyanti⁵

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

e-mail : muhammadnaufalhakim46@gmail.com¹, purwanto@umg.ac.id²,
rafifirsyad992@gmail.com³, abdurobin6@gmail.com⁴, mega_rahayuh@umg.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merancang ulang area kerja di Kafe Ragil Kuning Kopi untuk meningkatkan kenyamanan kerja karyawan melalui pendekatan partisipatori. Permasalahan yang ditemukan meliputi pencahayaan berlebih, suhu ruangan yang tinggi, kebisingan, kurangnya privasi, dan penataan peralatan yang tidak optimal. Metode yang digunakan meliputi Focus Group Discussion (FGD), observasi langsung, dan kuesioner untuk mendapatkan masukan dari karyawan. Karyawan dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi dan perancangan melalui sesi diskusi dan perancangan bersama (co-design). Hasil menunjukkan perlunya perbaikan tata letak dan lingkungan kerja, seperti pemasangan kaca film, ventilasi tambahan, pemasangan payon, dan penataan ulang peralatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah redesign menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan Paired Samples T-Test, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kenyamanan kerja, dari rata-rata 1,8-4,6 menjadi 3,73-4,8. Ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatori efektif menciptakan lingkungan kerja yang ergonomis, efisien, dan meningkatkan produktivitas serta kepuasan kerja.

Kata kunci : Redesain Area Kerja, Kafe, Metode Partisipatori, Ergonomi, Kenyamanan Karyawan

ABSTRACT

This study aims to redesign the workspace at Ragil Kuning Kopi Café to improve employee comfort through a participatory approach. Issues identified include excessive lighting, high room temperatures, noise, lack of privacy, and suboptimal equipment layout. Methods used include Focus Group Discussions (FGD), direct observation, and questionnaires to gather feedback from employees. Employees were actively involved in the evaluation and design process through discussion sessions and co-design sessions. The results indicated the need for improvements in layout and work environment, such as installing window film, additional ventilation, installing blinds, and rearranging equipment. The evaluation was conducted before and after the redesign using validity, reliability, and Paired Samples T-Test, which showed a significant improvement in work comfort, from an average of 1.8-4.6 to 3.73-4.8. This proves that the participatory approach is effective in creating an ergonomic, efficient work environment that enhances productivity and job satisfaction.

Keywords : Workspace Redesign, Cafe, Participatory Method, Ergonomics, Employee Comfort

Jejak Artikel

Upload artikel : 15 Juni 2025

Revisi : 20 Juni 2025

Publish : 3 Juli 2025

1. PENDAHULUAN

Kafe Ragil Kuning Kopi mulai berdiri pada akhir tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember. Istilah "kafe" berasal dari kata "cofé" dalam bahasa Prancis yang berarti kopi. Konsep kafe pertama kali dikenal sebagai kedai kopi yang berasal dari Turki. Kedai kopi pertama berdiri di Konstantinopel, yang sekarang dikenal sebagai Istanbul, Turki, pada tahun 1475. Namun, perkembangan pesat budaya kafe terjadi

di Prancis, sehingga negara tersebut mendapat julukan sebagai "Negeri Kafe". Di Indonesia, kafe pertama didirikan pada tahun 1878 dengan nama Tek Sun Ho, yang berlokasi di Jawa Barat. Awalnya, kafe ini hanya menyajikan kopi jenis Arabika. Seiring waktu, pilihan menu di kafe ini semakin beragam, tidak hanya kopi tetapi juga berbagai jenis minuman dan makanan ringan. Kafe berkembang menjadi tempat favorit untuk bersantai karena dianggap mampu memberikan

kenyamanan dan pelayanan yang menyenangkan bagi pelanggan (Marsanda et al., 2024).

Setiap tata letak fasilitas sangat penting untuk mengatur susunan fasilitas yang terdapat di suatu area kerja pada kafe tersebut. Tujuan utama perancangan tata letak fasilitas di area kerja adalah untuk mengatur pola aliran produksi yang paling efisien agar dapat menghasilkan keuntungan maksimal sekaligus meminimalkan biaya yang dikeluarkan (Nugeroho, 2021). Tata letak fasilitas yang dirancang dengan baik dapat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efisiensi dan keberhasilan suatu industri. Peralatan produksi yang modern, seperti mesin kopi, tentu memiliki harga yang tinggi, dan desain produk yang baik tidak akan berarti jika perencanaan tata letak tidak dilakukan dengan matang (Mathar et al., 2019). Tata letak yang kurang optimal pada ruang kerja karyawan terutama area bar dapat menurunkan efektivitas, memperpanjang proses kerja, dan mengurangi hasil produksi (Utami & Sanjaya, 2022). Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman juga berperan besar dalam meningkatkan kinerja karyawan, karena kondisi kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan produktivitas (Tonga & Huda, 2018).

Ergonomi juga memperhatikan kenyamanan produk, tetapi merupakan kajian holistik yang memerlukan pendekatan ilmiah dan seni dalam penerapannya agar diterima pengguna dan memberikan manfaat maksimal. Penerapan ergonomi diharapkan dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan produktivitas kerja (Dewi & Frianto, 2020). Selain kenyamanan fisik, ergonomi juga memperhatikan aspek psikologis di lingkungan kerja. Lingkungan yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan kepuasan kerja, sehingga karyawan lebih produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan pencahayaan, warna, dan tingkat kebisingan yang memengaruhi kenyamanan mental (PASARIBU, 2024).

Karyawan merupakan aset utama perusahaan, terutama di tengah persaingan ketat industri jasa yang menuntut peningkatan kinerja organisasi secara terstruktur. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kinerja individu, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, kompensasi layak, motivasi, lingkungan kerja kondusif, dan disiplin

(Bolung et al., 2018). Kepuasan kerja juga berperan penting. Karyawan yang tidak puas cenderung mengalami tekanan psikologis dan menunjukkan perilaku negatif, sedangkan yang puas akan lebih semangat, aktif, dan berprestasi. Tingkat kepuasan ini bersifat pribadi dan dipengaruhi nilai serta karakter masing-masing individu (Azhar et al., 2020).

Kenyamanan pelanggan dapat tercipta ketika mereka menikmati tampilan interior ruangan yang tertata secara unik. Kenyamanan sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Saat konsumen bersantai di kafe, suasana yang tercipta diharapkan sesuai dengan harapan mereka. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi kenyamanan konsumen, antara lain sirkulasi udara, kondisi alam atau iklim (seperti radiasi matahari, angin, curah hujan, dan suhu), tingkat kebisingan, aroma, bentuk ruangan, aspek keamanan, kebersihan, serta keindahan (Sembodo, 2020). Kualitas layanan juga menjadi tingkat keunggulan yang diharapkan oleh pelanggan dan proses pengendalian atas tingkat keunggulan perusahaan untuk memenuhi harapan pelanggan. Disamping memberikan pelayanan yang maksimal Kafe Ragil Kuning Kopi juga menerapkan strategi untuk membuat harga yang bisa diterima oleh seluruh pelanggan. Hal ini sejalan dengan Faktor pendorong kepuasan yang lain (Arif & Ekasari, 2020). Pendekatan partisipatif, seperti FGD dan kuesioner, memungkinkan karyawan terlibat langsung dalam menemukan solusi yang kontekstual dan tepat sasaran (Yunus, 2018).

Penelitian ini berfokus pada Kafe Ragil Kuning Kopi yang berlokasi di Jl. Siti Fatimah Binti Maimuna, Setingi, Kebomas, Gresik, dengan rentang usia karyawan 20–27 tahun. Lokasi ini dipilih karena ditemukan permasalahan spesifik terkait ketidaknyamanan area kerja, baik bagi karyawan maupun pelanggan. Berdasarkan temuan awal, salah satu keluhan utama berasal dari desain interior, khususnya penggunaan kaca bening yang menyebabkan suhu ruangan meningkat akibat paparan sinar matahari langsung. Penelitian ini memiliki novelty dalam penerapan metode partisipatori, yakni melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan kuesioner, untuk mendesain ulang area kerja secara kolaboratif guna meningkatkan kenyamanan kerja dan

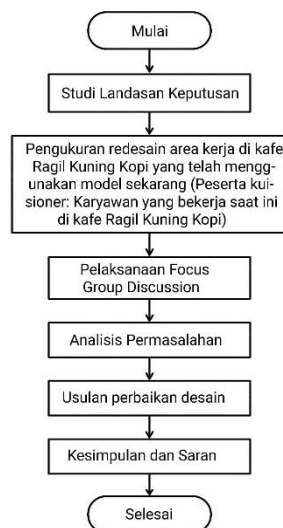
pelayanan pelanggan, yang belum banyak diterapkan dalam konteks kafe lokal serupa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode partisipatori adalah pendekatan dalam pembelajaran atau pengelolaan yang melibatkan partisipasi aktif individu atau kelompok, seperti siswa, masyarakat, atau pemangku kepentingan, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai hasil yang lebih relevan dan bermakna (MUHADI, 2021). Metode ini menekankan pada keterlibatan subjek sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima, sehingga meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kepuasan (Putri et al., 2023). Metode partisipatori ini melibatkan Teknik seperti :

FGD (Focus Group Discussion) ; Observasi langsung ; Kuesioner kenyamanan ; Co-design sessions (sesi merancang bersama karyawan).

Pada metodologi membahas tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Lingkup penelitian yang dilakukan lebih fokus terhadap evaluasi redesain area kerja untuk meningkatkan kenyamanan karyawan di kafe Ragil Kuning Kopi yang telah menggunakan model sekarang, dan memberikan usulan perbaikan desain. Tahapan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Subjek di penelitian ini adalah pada karyawan yang bekerja dan pelanggan yang ada

di Kafe Ragil Kuning Kopi Gresik dengan inklusi sebagai berikut :

(a) Laki-laki dan Perempuan, (b) Berusia 20 – 27 tahun, (c) Dalam keadaan sehat, (d) Memiliki anggota tubuh yang lengkap dan dapat berfungsi dengan normal, (e) Sehat jasmani dan Rohani, (f) Bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Kafe Ragil Kuning Kopi Gresik, yang berjumlah 12 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 7 orang 58% dari populasi total. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling Slovin dengan kriteria inklusi (Setiawan et al., 2022).

Tahap persiapan adalah melihat kondisi kafe Ragil Kuning Kopi, menentukan sampel, survey populasi di kafe Ragil Kuning Kopi, mempersiapkan karyawan untuk menjadi calon anggota FGD (focus group discussion).

1. Karyawan berpartisipasi aktif sebagai pemberi saran dan penyedia fasilitas serta pelayanan yang ada di kafe Ragil Kuning Kopi. ; 2. Partisipan karyawan berpartisipasi aktif sebagai pengguna dan pemberi masukan terkait keluhan yang dialami dengan kondisi fasilitas.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap Sebagian responden barista, waiters dan kitchen yang berkaitan dengan tata letak kenyamanan area kerja terutama di bagian desain interior, khususnya penggunaan kaca bening yang menyebabkan suhu ruangan meningkat akibat paparan sinar matahari secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuisisioner tentang kenyamanan fisik dan lingkungan, kebutuhan dan efektivitas area kerja, kebutuhan dan kenyamanan area pelanggan serta aspek desain yang perlu diperbaiki pada kafe ragil kuning kopi. Kuisisioner dilakukan pada saat tata letak desain area kerja yang sudah ada, dengan menggunakan perhitungan uji validitas dan realibilitas, apabila data ditemukan tidak valid maka dilanjutkan dengan perhitungan wilcoxon dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (software) statistik SPSS versi 25.

Berikut adalah desain area kerja saat ini yang digunakan oleh Kafe Ragil Kuning Kopi dari tahun 2019-2025 :



Gambar 2. Desain area kerja saat ini

Pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan berdasarkan hasil diskusi FGD (Focus Group Discussion) bersama karyawan. Permasalahan dikelompokkan berdasarkan tema utama terkait kenyamanan kerja, seperti tata letak area kerja, pencahayaan, kebisingan, dan sirkulasi udara. Seluruh permasalahan dipaparkan secara sistematis berdasarkan area kerja yang terdampak. Setiap permasalahan dianalisis dengan mengacu pada prinsip ergonomi kerja, khususnya aspek kenyamanan fisik dan mental pekerja. Selanjutnya, dirumuskan rekomendasi perbaikan atau Redesain tata letak area kerja dari masing-masing permasalahan berdasarkan hasil masukan dan kesepakatan bersama dalam diskusi.

Pada tahap ini dilakukan usulan perbaikan terhadap desain tata letak area kerja. Pembuatan desain dilakukan berdasarkan hasil evaluasi desain antarmuka yang sebelumnya telah dianalisis dan dikelompokkan sesuai inti permasalahan serta rekomendasi perbaikan yang diperoleh dari diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion) bersama responden. Desain perbaikan ditampilkan dalam bentuk visualisasi konsep yang menggambarkan fungsi atau tampilan tata letak area kerja, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan antara

desain lama dan desain baru. Setelah seluruh tahapan dilalui, pada tahap ini juga ditarik kesimpulan dari rangkaian proses yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini memuat secara lengkap mengenai evaluasi terhadap desain area kerja yang lama, serta pemaparan secara terperinci mengenai desain perbaikan yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dirasakan oleh karyawan selama bekerja di area kerja saat ini. Dalam proses pengumpulan data, sebanyak 7 orang karyawan yang aktif bekerja di Kafe Ragil Kuning Kopi turut serta sebagai responden dalam pengisian kuisisioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat kenyamanan dan efektivitas pada tata letak area kerja. Selain kuisisioner, metode Focus Group Discussion (FGD) juga digunakan untuk menggali informasi dan masukan lebih dalam dari para karyawan mengenai kebutuhan serta hambatan yang mereka alami dalam aktivitas kerja sehari-hari. Hasil Focus Group Discussion (FGD), redesain serta kuisisioner sebelum dan sesudah redesain dipaparkan dalam gambar dan tabel sebagai berikut.

Jumlah responden yang diikuti sertakan dalam Focus Group Discussion (FGD) berjumlah 7 orang. Hasil Focus Group Discussion (FGD) pada Kafe Ragil Kuning Kopi yang dikategorikan berdasarkan 7 skala yang terdapat di dalam kuisisioner. Perspektif negative atau positif dari responden akan menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan untuk menyelesaikan analisa permasalahan.

Tabel 1. Hasil focus group discussion (FGD)

Responden	Persepsi	Saran dan masukan
Karyawan 1	Ruang kerja terasa sempit dan panas	Tambah ventilasi dan atur ulang tata letak meja
Karyawan 2	Pencahayaan terlalu terang	Gunakan tirai penahan cahaya atau kaca film

	saat siang hari	
Karyawan 3	Sirkulasi udara kurang lancar	Pasang exhaust fan tambahan
Karyawan 4	Suasana kerja bising dari area pelanggan	Gunakan pembatas suara atau sekat
Karyawan 5	Peralatan kerja tidak tertata dengan baik	Tambahkan rak penyimpanan dan tata ulang meja
Karyawan 6	Area kerja sulit dijangkau dari dapur	Buat jalur langsung dari dapur ke area kerja
Karyawan 7	Desain terlalu terbuka, privasi kurang	Gunakan partisi untuk membatasi area kerja

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa hasil dari Focus Group Discussion (FGD) menemukan 7 permasalahan. Setiap permasalahan mendapatkan rekomendasi perbaikan dari FGD tersebut, untuk kemudian dibuat desain usulan perbaikannya. Berdasarkan hasil FGD tersebut, dilakukan perancangan ulang (redesain) area kerja yang kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan sesudah perbaikan desain melalui kuisioner lanjutan. Hasil dari proses ini, baik sebelum maupun sesudah dilakukan redesain, yang disajikan secara visualisasi konsep dalam bentuk gambar desain melalui Sketchup pro 2020, serta dirangkum dalam tabel untuk memudahkan analisis dan interpretasi data dari kuisioner yang didapatkan.



Gambar 3. Desain sebelum perbaikan

Tabel 2. Hasil kuisioner sebelum redesain

no	Pernyataan	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7
1	Pencahayaan di area kafe sudah memadai dan nyaman	2	1	4	4	5	4	1
2	Sirkulasi udara/ventilasi terasa cukup baik	1	2	5	2	3	4	1
3	Suara atau kebisingan di kafe tidak mengganggu aktivitas	1	3	5	2	5	4	1
4	Temperatur/kesejukan di dalam kafe cukup nyaman	3	1	5	2	4	5	2
5	Penataan furnitur tidak mengganggu mobilitas atau kenyamanan	2	2	3	1	4	5	2
6	Tata letak area kerja memudahkan saya dalam menjalankan tugas	3	3	4	4	4	4	3
7	Saya merasa aman saat bekerja di area kerja saat ini	3	4	4	4	5	5	3
8	Area kerja tidak terasa sempit dan memungkinkan pergerakan yang bebas	3	3	4	1	5	5	1
9	Peralatan kerja mudah	2	3	3	3	3	4	2

	dijangkau dan tertata dengan baik							
10	Saya ingin dilibatkan dalam proses perubahan desain area kerja	2	3	5	4	5	5	2
11	Meja dan kursi di area pelanggan cukup nyaman untuk duduk lama	4	3	5	2	4	5	1
12	Saya merasa privasi saya cukup terjaga saat berada di kafe	2	2	5	4	4	5	1
13	Area pelanggan cukup luas dan tidak terasa sesak	3	4	5	3	4	5	3
14	Estetika interior kafe memberikan suasana yang menyenangkan	2	2	4	3	4	5	3
15	Saya bersedia memberikan masukan terkait desain ulang area pelanggan	1	1	5	4	5	4	1
	Total	34	37	66	43	64	69	27
	Rata -Rata	2,26	2,46	4,4	2,86	4,26	4,6	1,8

Berikut adalah tabel uji validitas dan realibilitas dari hasil kuisisioner sebelum redesain di Kafe Ragil Kuning Kopi yang didapatkan dari 7 responden karyawan :

Tabel 3. Uji Validitas hasil kuisisioner sebelum redesain

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,848	0,754	0,016	Valid
P2	0,921	0,754	0,003	Valid
P3	0,911	0,754	0,004	Valid
P4	0,864	0,754	0,012	Valid
P5	0,802	0,754	0,030	Valid
P6	0,859	0,754	0,013	Valid
P7	0,848	0,754	0,016	Valid
P8	0,823	0,754	0,023	Valid
P9	0,788	0,754	0,035	Valid
P10	0,956	0,754	0,001	Valid
P11	0,797	0,754	0,032	Valid
P12	0,929	0,754	0,002	Valid
P13	0,851	0,754	0,015	Valid
P14	0,863	0,754	0,012	Valid
P15	0,884	0,754	0,008	Valid

Tabel 4. Uji realibilitas hasil kuisisioner sebelum redesain

Jumlah pernyataan	Cronbach's alpha	Syarat	Keterangan
15	0,968	0,6	Realibel

No	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's alpha if item deleted
1	45,5714	254,952	0,818	0,965
2	46,0000	254,333	0,906	0,964
3	45,5714	248,619	0,891	0,964
4	45,4286	255,619	0,838	0,965
5	45,8571	263,810	0,771	0,966
6	45,0000	284,667	0,850	0,968
7	44,5714	276,952	0,834	0,967
8	45,4286	255,286	0,788	0,966
9	45,7143	281,905	0,773	0,968
10	44,8571	256,476	0,948	0,963
11	45,1429	260,810	0,762	0,966
12	45,2857	251,238	0,914	0,963
13	44,7143	274,571	0,835	0,966
14	45,2857	268,238	0,845	0,965
15	45,5714	245,286	0,856	0,965

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen (kuisisioner) yang digunakan memiliki konsistensi atau keandalan

dalam mengukur variabel yang dimaksud. Pada tabel 4, hasil analisis reliabilitas diatas telah dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan 15 item pertanyaan.

1. Nilai Cronbach's Alpha Keseluruhan

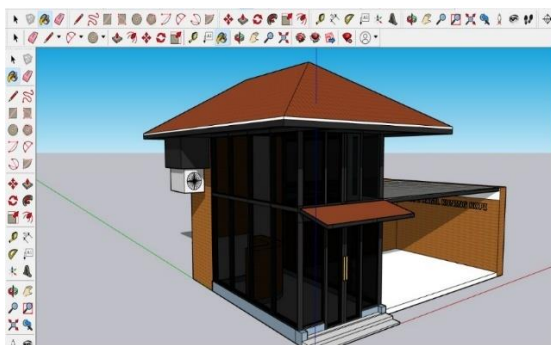
Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968, yang berada di atas nilai standar minimal 0,6. Ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, artinya instrumen ini sangat konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Tabel Item-Total Statistics

Tabel ini menunjukkan kontribusi masing-masing item terhadap keseluruhan reliabilitas instrumen, sebagai berikut:

- Corrected Item-Total Correlation, Menunjukkan korelasi antara skor item dengan total skor (dengan item tersebut dihilangkan). Semua nilai berada di atas 0,6, artinya setiap item memiliki korelasi yang baik terhadap total skala, dan tidak ada item yang perlu dihapus.
- Cronbach's Alpha if Item Deleted, Menunjukkan nilai Cronbach's Alpha apabila suatu item dihapus dari skala. Semua nilai ini berada di kisaran 0.963 – 0.968, yang berarti tidak ada satu pun item yang secara signifikan menurunkan reliabilitas jika dihapus. Dengan kata lain, semua item layak dipertahankan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.968, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen kuisisioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten. Setiap item juga menunjukkan korelasi yang kuat dengan total skala (nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,6), sehingga tidak diperlukan penghapusan atau revisi item pada tahap sebelum redesain ini.



Gambar 4. Desain setelah perbaikan

Tabel 5. Hasil kuisisioner setelah redesain

no	Pernyataan	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7
1	Pencahaya-an di area kafe sudah memadai dan nyaman	5	4	5	4	5	3	4
2	Sirkulasi udara/venti-lasi terasa cukup baik	5	4	5	4	4	4	5
3	Suara atau kebisingan di kafe tidak menggang-gu aktivitas	4	4	4	5	4	3	5
4	Temperatu-r/kesejuka-n di dalam kafe cukup nyaman	5	4	3	5	4	4	5
5	Penataan furnitur tidak menggang-gu mobilitas atau kenyamana-n	5	3	5	5	4	4	5
6	Tata letak area kerja memudahk-an saya dalam menjalank-an tugas	5	4	5	5	4	4	5
7	Saya merasa aman saat bekerja di area kerja saat ini	4	3	5	5	5	4	4
8	Area kerja tidak terasa sempit dan memungki-nkan pergerakan yang bebas	5	4	4	4	5	4	4
9	Peralatan kerja mudah	5	3	4	4	3	4	5

	dijangkau dan tertata dengan baik							
10	Saya ingin dilibatkan dalam proses perubahan desain area kerja	5	4	5	3	5	4	5
11	Meja dan kursi di area pelanggan cukup nyaman untuk duduk lama	5	4	5	4	5	5	5
12	Saya merasa privasi saya cukup terjaga saat berada di kafe	4	3	5	4	3	5	5
13	Area pelanggan cukup luas dan tidak terasa sesak	5	4	5	5	3	5	5
14	Estetika interior kafe memberikan suasana yang menyenangkan	5	4	5	4	5	5	5
15	Saya bersedia memberikan masukan terkait desain ulang area pelanggan	5	4	4	4	5	3	5
	Total	72	56	69	65	64	61	72
	Rata -Rata	4.8	3.73	4.6	4.33	4.26	4.06	4.8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persepsi kenyamanan kerja karyawan setelah dilakukan redesain area kerja di Kafe Ragil Kuning Kopi. Hal ini terlihat dari

peningkatan nilai rata-rata hasil kuesioner yang sebelumnya berada pada kisaran 1,8 – 4,6 meningkat menjadi 3,73 – 4,8 setelah implementasi desain baru. Visualisasi desain yang baru memberikan perubahan positif pada aspek ergonomi, tata letak, dan kenyamanan visual maupun fungsional. Dengan demikian, partisipasi karyawan dalam proses perancangan terbukti efektif dalam menghasilkan solusi desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta berdampak pada peningkatan kenyamanan dan efisiensi kerja secara keseluruhan.

Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	48.5714	7	17.32875	6.54965
Posttest	65.5714	7	5.91205	2.23455

Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	7	-.287	.533

Paired Samples Test

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-17.00000	19.84943	7.50238	-35.35766	1.35766	-2.266	6	.064

Gambar 5. Uji Pretest dan Posttest

Uji Paired Samples T-Test pada jurnal ini, di Kafe Ragil Kuning Kopi dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dari 7 responden yang telah diberikan perlakuan/intervensi tertentu. Berdasarkan hasil analisis perangkat lunak (software) statistik SPSS versi 25, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Rata-rata nilai pretest adalah 48,5714 dengan standar deviasi sebesar 17,32875. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 65,5714 dengan standar deviasi 5,91205, Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah dilakukan perlakuan.

2. Korelasi Pasangan

Korelasi antara nilai pretest dan posttest adalah -0,287, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,533, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

3. Uji Paired Samples T-Test

Selisih rata-rata (mean difference) antara pretest dan posttest adalah -17,00000 poin, yang berarti secara rata-rata nilai posttest lebih tinggi sebesar 17 poin dibandingkan pretest. Nilai t

hitung sebesar -2,266 dengan derajat kebebasan (df) = 6. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,064. Interval kepercayaan 95% untuk selisih nilai berada pada rentang -35,35766 hingga 1,35766.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang (redesain) area kerja di Kafe Ragil Kuning Kopi guna meningkatkan kenyamanan kerja karyawan melalui pendekatan partisipatori. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan pada tata letak dan kondisi lingkungan kerja yang berdampak negatif terhadap kenyamanan dan efektivitas kerja karyawan. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi sirkulasi udara yang buruk, pencahayaan berlebih akibat penggunaan kaca bening, suhu ruangan yang meningkat, kebisingan dari area pelanggan, hingga kurangnya privasi dan keteraturan dalam penataan peralatan kerja.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dan kuesioner yang melibatkan langsung para karyawan sebagai partisipan aktif. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi secara mendalam dari pengguna langsung area kerja, sehingga solusi yang dirumuskan bersifat kontekstual dan aplikatif. Sebanyak 7 orang karyawan dilibatkan sebagai responden dalam penilaian kenyamanan area kerja sebelum dan sesudah dilakukannya perbaikan desain.

Hasil FGD menghasilkan sejumlah masukan konstruktif yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan usulan perbaikan (Purwanto.p, 2025). Perubahan desain yang dilakukan meliputi penambahan ventilasi, pengaturan ulang tata letak meja dan peralatan, penggunaan tirai atau kaca film untuk mengurangi paparan sinar matahari, serta pemasangan partisi untuk meningkatkan privasi dan mengurangi kebisingan. Visualisasi desain baru disusun berdasarkan masukan tersebut dan dibandingkan secara kualitatif dan kuantitatif dengan kondisi sebelumnya.

Dari hasil kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan desain baru, diperoleh data peningkatan rata-rata nilai persepsi kenyamanan dari rentang 1,8 – 4,6 menjadi 3,73 – 4,8. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan nyata dalam aspek kenyamanan fisik

(seperti temperatur, pencahayaan, dan kebisingan), kenyamanan fungsional (tata letak dan aksesibilitas peralatan), serta kenyamanan psikologis (privasi dan kepuasan kerja). Perhitungan ini dilakukan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS versi 25. Hal ini membuktikan bahwa desain ulang yang dilakukan berdasarkan prinsip ergonomi dan partisipasi pengguna mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih manusiawi.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa metode partisipatori efektif dalam mendukung proses perancangan ulang area kerja yang lebih ergonomis. Karyawan tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga subjek yang berkontribusi langsung dalam penciptaan solusi. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses desain memberikan dampak positif terhadap penerimaan perubahan serta meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan terhadap lingkungan kerja.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perancangan sistem kerja ergonomis yang melibatkan partisipasi karyawan dapat meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, pendekatan serupa sangat direkomendasikan untuk diterapkan di lingkungan kerja lain, khususnya sektor jasa yang mengedepankan interaksi manusia, seperti kafe, restoran, dan pelayanan publik. Ke depannya, pengembangan sistem kerja ergonomi dapat diperluas dengan mempertimbangkan aspek digitalisasi, monitoring kondisi kerja secara real-time, serta integrasi desain universal yang ramah bagi semua pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D., & Ekasari, R. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Suasana Cafe Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ecopreneur*, 12, 3(2), 139–146.
- Azhar, M. E., Nurdin, D. U., & Siswadi, Y. (2020). Pengaruh disiplin kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 46–60.
- Bolung, R. V., Moniharapon, S., & Lumintang, G. G. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bpmpd Provinsi Sulawesi Utara.

- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Dewi, N., & Frianto, A. (2020). Peran Kepuasan kerja Sebagai Variabel Intervening Memengaruhi Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 408–416.
- Marsanda, F., Putri, S. A., Anisah, M., Syafputri, N., & Putra, R. B. (2024). Evaluasi Strategi Penjualan Pada Café Allya. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 1–6.
- Mathar, I., Nurlina, N., & Puspa, P. (2019). Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang Filling Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *SMIKNAS*, 171–181.
- MUHADI, A. L. I. (2021). PEMANFAATAN METODE PARTISIPATORI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN PERCAKAPAN DENGAN UNGKAPAN MENERIMA DAN MENOLAK AJAKAN DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 79–86.
- Nugeroho, A. A. U. (2021). Usulan Perbaikan Tata Letak Fasilitas Pabrik Tahu dengan Metode Systematic Layout Planning. *Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI)*, 3(2), 65–69.
- PASARIBU, T. (2024). Peran Ergonomi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Keselamatan Kerja di Industri. *Circle Archive*, 1(6).
- Purwanto, P. (2025). Redesain tempat masak ergonomis warga lanjut usia dengan metode partisipatori. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 8(1), 362–370.
- Putri, W., Tuzzahra, A., Mukhlisa, N. P., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 123–132.
- Sembodo, S. E. (2020). *Pengaruh store layout dan interior display terhadap kenyamanan pelanggan pada Garasi Coffee Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setiawan, D., Ningsih, D., & Handayani, S. R. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Puskesmas Nawangan Pacitan. *Journal of Islamic Pharmacy*, 7(2), 79–85.
- Tonga, A., & Huda, N. (2018). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Melalui Motivasi Kerja Pada PT. Petroil Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 3(1).
- Utami, A., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh tata letak gudang terhadap kelancaran distribusi barang ke konsumen di kantor cabang alfamart Kotabumi. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1–10.
- Yunus, D. (2018). Peran ergonomi partisipatif dalam mencegah keluhan muskuloskeletal. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 6. <https://doi.org/10.22146/bkm.37692>